

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KORAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BER CERITA ANAK KELOMPOK B

Machmudatus Sholichah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:
machmudatus_sholichah@yahoo.ci.id

Sri Joeda Andajani

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: sri.joeda@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media wayang koran dalam pembelajaran keterampilan bercerita anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 dan B2 TK Hidayatullah Surabaya dengan jumlah masing-masing 18 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus *Mann Whitney U-Test*. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan analisis data tentang keterampilan bercerita sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media wayang koran diperoleh hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($0,05$) = 88, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang koran dalam pembelajaran keterampilan bercerita anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya sangat efektif.

Kata Kunci: media wayang koran, pembelajaran keterampilan bercerita

Abstract

This quantitative research the purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of media paper puppet in the storytelling skills of the children learning children in group B TK Hidayatullah Surabaya Subjects in this study were children in group B1 and B2 TK TK Hidayatullah Surabaya with the amount of each 18 children. Data collection techniques in this study using observation and tests. This research data analysis techniques using non-parametric statistics Mann Whitney U-Test. Based on the results of study, it shows differences in the data analysis of the storytelling skills of the children before and after being treated using newspaper puppets media, the difference results obtained pre-test and post-test. The result showed that the T-count = 0 is smaller than the T-table with a significant level of 5% (0.05) = 88 so that H_a is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that the use of newspaper puppets media is in group B TK Hidayatullah Surabaya.

Keywords: Puppets newspaper media, storytelling skill

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2012:6). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada setiap tahapan perkembangan anak. Dalam tahapan perkembangan anak terdapat enam aspek yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, kognitif, bahasa, sosio-emosional, fisik motorik, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek bahasa. Menurut Dahlan (2012:118), bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tarigan (2008:56) membagi keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir (Dowson dalam Tarigan, 2008:60). Keterampilan berbahasa pada Taman

Kanak-Kanak yang digunakan sehari-hari ditunjukkan melalui keterampilan berbicara.

Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa itu kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan berbicara juga merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam bentuk arti, maksud, dan tujuan berbicara itu sendiri. Perkembangan bahasa ekspresif anak dimulai semenjak anak berusia enam minggu yang ditandai dengan anak mulai mengoceh sebagai respon terhadap pertanyaan anda (Einon, 2008:152).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa bahasa ekspresif mencapai puncaknya ketika anak mulai berusia 5-6 tahun, anak sudah mulai mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Pengungkapan dan pemahaman bahasa ekspresif pada Taman Kanak-Kanak ditunjukkan melalui keterampilan bercerita.

Menurut Hidayat (dalam Rahayu, 2013:80), keterampilan bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Keterampilan bercerita merupakan segala keterampilan atau aktivitas yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Keterampilan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, berbicara, dan ekspresi yang dibutuhkan dalam bercerita. Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita, sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita yang dikemukakan oleh pembicara.

Hal ini selaras dengan pendapat Dhieni (2007:3.9) tentang karakteristik anak dalam menumbuhkan keterampilan bercerita yang baik seperti melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar; mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami; menyebutkan nama-nama

tokoh dalam cerita; menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi; menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan; membandingkan dua hal; menyusun kalimat; mengucapkan lebih dari tiga kalimat; mengenal tulisan sederhana dan memahami konsep timbal balik. Konsep timbal balik tersebut dapat menunjang dalam penyampaian maksud antara pembicara dan pendengar, sehingga tujuan penyampaian cerita dapat tercapai.

Terkait dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 02 September 2016 pada kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya, terdapat permasalahan dalam keterampilan berbahasa yaitu pada keterampilan bercerita anak. Pada kelompok B yang terdiri dari 18 anak dalam satu kelas, menunjukkan bahwa 14 anak atau 75% kurang antusias dalam keterampilan bercerita, sedangkan 4 anak atau 25% sudah memberikan respon yang positif dan antusias dalam keterampilan bercerita. Artinya bahwa analisis lapangan menunjukkan keterampilan bercerita pada kelompok B TK Hidayatullah Surabaya anak masih belum aktif dalam bercerita dengan menggunakan bahasa ekspresif dan ketika anak diminta oleh guru menceritakan kembali sebuah cerita, anak masih terbata-bata dalam penyampaian cerita.

Paparan masalah di atas mendorong untuk mencari sebuah solusi, hambatan-hambatan yang terjadi pada anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya membuat peneliti berkeinginan untuk memberikan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pemberian pengalaman belajar yang tepat sangat penting untuk perkembangan anak dan harus sesuai dengan dengan cara belajar pada anak usia dini. Pemilihan program pelayanan pendidikan harus menempatkan ke posisi yang pertama dan utama disesuaikan tingkat potensi serta karakteristik pembelajaran di lapangan. Realisasi itu ditegaskan pada PPRI No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan terutama dalam pasal 19 ayat 2 mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Perwujudan itu sebagai salah satu bentuk inspirasi, dalam cara mengembangkan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak.

Perwujudan pengembangan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak dalam keterampilan bercerita bertujuan untuk lebih menarik dan menyenangkan bagi anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran anak Taman Kanak-Kanak, karena perkembangan anak pada masa konkret maka diperlukannya media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik supaya informasi tersebut dapat diterima dengan baik.

Jenis media yang menarik untuk bercerita pada anak yaitu media wayang koran. Gatot (dalam Suryani, 2014:115) berpendapat bahwa wayang koran merupakan boneka atau patung karakter tokoh dalam pewayangan yang dibuat dari daur ulang kertas koran. Wayang merupakan salah satu kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mampu menyajikan kata-kata mutiara yang meliputi pendidikan, pengetahuan, penyadaran, dan hiburan (Widyawati, 1:2009). Wayang merupakan salah satu sarana untuk menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai moral. Begitu pula fungsi dari media wayang koran ini dapat mengembangkan keterampilan dasar anak dalam aspek perkembangan berbicara khususnya pada keterampilan bercerita, saat anak berdiskusi dan menceritakan kembali tentang tokoh yang diceritakan dengan media wayang koran.

Alasan memilih media wayang koran sebagai penunjang proses pembelajaran pada keterampilan bercerita anak, karena media wayang koran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memperkenalkan kebudayaan asli bangsa Indonesia kepada generasi muda khususnya pada anak usia dini. Hal ini sependapat dengan Gatot (dalam Suryani, 2014:125) yang menyatakan bahwa media wayang koran bisa digunakan sebagai alat peraga edukatif untuk pendidikan karakter pada anak usia dini, selain itu media wayang koran juga bisa menjadi sarana pembelajaran bercerita tentang seorang tokoh pewayangan dengan keunggulan nilai yang dimiliki sang tokoh tersebut. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka dengan digunakannya media wayang koran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat melibatkan anak secara langsung untuk membangun, mengenal, dan mengetahui secara jelas dan detail tentang apa saja karakteristik para tokoh yang mereka ceritakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dicari pemecahan masalah untuk dikaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian kuantitatif dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Wayang Koran dalam

Keterampilan Bercerita Anak Kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya".

METODE

Penelitian tentang efektivitas penggunaan media wayang koran dalam pembelajaran keterampilan bercerita anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* yaitu *Non Equivalent Control Group Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (diberi perlakuan/ *treatment*) dan kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan/ *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya yang berjumlah 36 anak. Terdiri dari 18 anak kelompok eksperimen dan 18 anak kelompok kontrol. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media wayang koran, sedangkan variabel terikatnya yaitu pembelajaran keterampilan bercerita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan*, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan tes digunakan untuk menilai kegiatan awal (*pre-test*), perlakuan (*treatment*) dan kegiatan akhir (*post-test*) anak kelompok B dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik *non parametric* dengan bantuan rumus *Mann Whitney U-Test*. Tes ini merupakan tes terbaik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2013:60). Selain itu, penggunaan rumus *Mann Whitney U-Test* ini digunakan apabila data berdistribusi tidak normal.

Analisis data bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*pos-test*). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis data menggunakan uji U yaitu *Mann-Whitney U Test*. Peneliti menggunakan uji U karena bentuk hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti menggunakan komparatif dua sampel independen dengan bentuk data berupa ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Pengambilan data *pre-test* dilakukan pada tanggal 01-02 Maret 2017. Untuk kelas kontrol *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2017 sedangkan dikelas eksperimen *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2017. Kemudian untuk pengambilan data *treatment* berlangsung pada tanggal 06, 08 dan 10 Maret 2017, kemudian pengambilan data *post-test* dilakukan pada tanggal 13 dan 14 Maret 2017. Untuk kelas eksperimen *post-test* dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2017 sedangkan dikelas kontrol *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK-KB Muslim Surabaya dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) untuk kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2017 sedangkan dikelas eksperimen *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2017. Kegiatan *pre-test* yaitu kegiatan bercerita dengan menggunakan media buku cerita.

Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh pada kelompok eksperimen diketahui dari empat item yang telah diuji cobakan pada anak dalam pembelajaran keterampilan bercerita mempunyai nilai rata-rata 9,27 sedangkan kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata yaitu 8,11. Nilai *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal penguasaan anak dalam pembelajaran keterampilan bercerita anak lebih baik kelas ekeperimen daripada kelas kontrol.

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan media wayang koran. Kegiatan *treatment* dilakukan selama 3 kali pertemuan di kelas eksperimen. Pada *treatment* 1, menggunakan media wayang koran. Peneliti menyiapkan media wayang koran yang disesuaikan dengan tema sebagai topik percakapan, setelah selesai menyiapkan media kemudian mengkondisikan anak-anak untuk duduk tertib dan melingkar, kemudian anak dikenalkan media media wayang koran yang telah disediakan, setelah dikenalkan media wayang koran peneliti merangsang percakapan anak melalui kegiatan bercerita. setelah kegiatan bercerita selesai peneliti menyuruh anak maju satu-satu kedepan untuk menceritakan kembali cerita secara sederhana dengan menyebutkan judul cerita, nama-nama tokoh dalam cerita, sifat-sifat

tokoh dan menceritakan kembali isi cerita sederhana. Prosedur pelaksanaan *treatment* 2 dan 3 sama halnya dengan *treatment* 1. Perbedaannya terletak pada judul cerita yang disampaikan.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 13 dan 14 Maret 2017. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* yakni kegiatan bercerita dengan menggunakan media buku cerita. Kegiatan *pre-test* (sesudah perlakuan) untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2017 sedangkan dikelas kontrol kegiatan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017.

Hasil *post-test* ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan (*treatment*), diketahui dari empat item yang telah diuji cobakan kepada anak dalam pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang koran nilai rata-rata sebesar 14,2, sedangkan pada anak kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, diketahui nilai rata-rata 10,1. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan media wayang koran terkategori sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* tentang efektivitas penggunaan media wayang koran dalam pembelajaran keterampilan bercerita anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya dengan jumlah 36 anak. selanjutnya data dalam penelitian ini di olah menggunakan *statistik non parametrik* dengan *Mann Whitney U-Test*. Berdasarkan selisih nilai (*Posttes – Pretest*) yang telah diperingkatkan, di dapatkan hasil R1 dan R2.

Tabel 1. Tabel Penolong U-Test

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
No	Beda (X2-X1)	Peringkat	No	Beda (X2-X1)	Peringkat
1	6	34	1	2	9
2	4	20,5	2	3	17
3	6	34	3	2	9
4	5	27	4	2	9
5	5	27	5	2	9
6	6	34	6	2	9
7	5	27	7	1	1,5
8	4	20,5	8	2	9
9	4	20,5	9	2	9
10	6	34	10	2	9
11	5	27	11	2	9
12	5	27	12	2	9

13	5	27	13	3	17
14	5	27	14	1	1,5
15	5	27	15	2	9
16	4	20,5	16	2	9
17	5	27	17	2	9
18	6	34	18	3	17
		R1= 495			R2= 171

(Sumber: Hasil Uji Mann Whitney U-Test)

Berdasarkan tabel hasil penolong *U-Test* diatas, diketahui bahwa jumlah rangking atau peringkat pada sampel pertama (kelompok eksperimen) sebesar 495, sedangkan jumlah rangking atau peringkat pada sampel kedua (kelompok kontrol) sebesar 171. Selanjutnya yaitu menghitung nilai U_1 dan U_2 dan di dapatkan hasil $U_1=0$ dan $U_2=324$. Berdasarkan tabel *U-Test* dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan jumlah $N_1=18$ dan $N_2=18$ diperoleh harga $U_{tabel}= 88$, maka harga U_{hitung} lebih kecil daripada U_{tabel} ($0<88$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang koran dalam pembelajaran keterampilan bercerita anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya efektif.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang koran dalam pembelajaran keterampilan bercerita anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gatot (dalam Suryani, 2014:115) yang menyatakan bahwa media wayang koran merupakan boneka atau patung karakter tokoh pewayangan yang dibuat dari daur ulang kertas koran yang bertujuan untuk mengembangkan imajinasi anak dalam keterampilan bercerita. Pada penelitian ini, penggunaan media wayang koran dapat menstimulasi anak dalam melatih keterampilan bercerita anak. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hidayat (dalam Rahayu, 2013:80) menyatakan bahwa bercerita dikatakan sebagai menuturkan, yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang kejadian tertentu. Artinya, bercerita merupakan keterampilan mendeskripsikan pengalaman atau kejadian tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan media wayang koran dalam pembelajaran keterampilan bercerita dapat meningkatkan efektivitas dalam kemampuan berbahasa khususnya pada keterampilan bercerita anak dengan mengekspresikan diri, anak lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan anak mampu bercerita

dengan suara yang pelafalan fonem yang jelas, intonasi yang tepat, dengan lancar dan runtut. Hal tersebut diketahui dari perbandingan rata-rata skor *post-test* kelompok eksperimen sebesar 14,2 sedangkan rata-rata skor *post-test* adalah kelompok kontrol 10,1.

Selain itu, dari hasil analisis data hasil pre-test dan post-test menggunakan Tabel *u-Test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan $n_1= 18$ dan $n_2= 18$, diperoleh nilai $T_{hitung}=0$ dan $T_{tabel}= 88$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0<88$), artinya Hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang koran efektif dalam pembelajaran keterampilan bercerita anak kelompok B di TK Hidayatullah Surabaya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian bermanfaat yaitu 1) Diharapkan guru dapat menggunakan media wayang koran sebagai salah satu media pembelajaran keterampilan bercerita untuk meningkatkan kemampuan keterampilan bercerita anak, 2) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian yang sejenis dengan subjek yang berbeda dan lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Dahlan, M Djawad. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Einion, Dorothy. 2008. *Learning Early*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryani, Reno. 2014. *Kreasi Kertas Bekas*. Yogyakarta: Arcitra.
- Widyawati, Wiwien. *Ensiklopedi Wayang*. Yogyakarta: Ragam Media.
- Sugiyono. 2013. *Statistic Non Parametris*. Bandung: Alfabeta.